

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Minggir Yogyakarta. Puskesmas Minggir terletak di desa Sendang Agung, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, Propinsi DIY.

Puskesmas Minggir ini mempunyai beberapa unit pelayanan diantaranya yaitu ruang pendaftaran, Poli KIA, ruang bersalin (VK), Poli gigi, Laboratorium, Apotik, ruang inap ada beberapa kamar, kamar mandi umum pasien disetiap poli pelayanan, kamar mandi dokter/ bidan/ perawat ruang tunggu pasien, dapur, dan parkir. Puskesmas Minggir memiliki tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat. Pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Minggir Yogyakarta yaitu perawatan gigi, KB, imunisasi, persalinan, kehamilan, cek darah, dan rawat inap.

Puskesmas Minggir merupakan puskesmas rawat inap melayani pertolongan persalinan. Jumlah seluruh bidan yang ada di Puskesmas Minggir adalah 15 bidan. Bidan yang ada di ruang bersalin dan rawat inap adalah 15 bidan, 1 bidan TU rawat inap dan 4 bidan ada di bagian kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (KB). Kegiatan Posyandu di lingkungan lokasi penelitian diadakan setiap minggu ke tiga jam 09.00 WIB, dengan acara penimbangan, pemberian gizi dan ceramah dari petugas kesehatan,

sehingga ibu-ibu banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan. Kegiatan imunisasi dilaksanakan setiap hari rabu dimulai jam 08.00 sampai 12.00, dengan acara penimbangan, pemberian iminusasi dan konseling tentang imunisasi. Konseling diberikan setelah dilakukan imunisasi yang meliputi pengertian, reaksi dan cara penanganan jika timbul KIPI DPT Combo. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2013 dengan mengambil data primer yang bersumber jawaban responden dari kuesioner.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang reaksi KIPI DPT Combo. Responden dari penelitian ini adalah 52 responden.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, di Puskesmas Minggir, Sleman, Yogyakarta Tahun 2013

Karateristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
< 20 tahun	3	5,8
20- 35 tahun	45	86,5
>35 tahun	4	7,7
Jumlah	52	100
Pendidikan		
SD	4	5,8
SMP	15	28,8
SMA	30	59,6
PT	3	5,8
Jumlah	52	100
Pekerjaan		
IRT	29	55,8
SWASTA	8	15,4
PETANI	13	25,0
PNS	2	3,8
Jumlah	52	100

Sumber : data primer, 2013

Berdasarkan karakteristik umur responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 45 orang (86,5%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (57,7%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yaitu 29 orang (55,8%).

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu bayi tentang reaksi KIPI DPT Combo di Puskesmas Minggir, Sleman yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu tentang KIPI DPT Combo di Puskesmas Minggir Sleman

KIPI Imunisasi DPT Combo	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pengertian DPT Combo	Baik	27	51,9
	Cukup	10	19,2
	Kurang	15	28,8
Reaksi DPT Combo	Baik	28	53,8
	Cukup	10	19,2
	Kurang	14	26,9
Penanganan DPT Combo	Baik	18	34,6
	Cukup	25	48,1
	Kurang	9	17,3

Sumber: data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan responden mengenai pengertian KIPI DPT Combo secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden mempunyai

tingkat pengetahuan yang baik tentang pengertian KIPI DPT Combo yaitu sebanyak 27 orang (51,9%), sedangkan banyaknya responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (28,8%).

Sementara itu, tingkat pengetahuan tentang reaksi KIPI DPT Combo sebagian besar responden adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pengetahuan reaksi KIPI DPT Combo yaitu sebanyak 28 orang (53,8%).

Untuk tingkat pengetahuan responden tentang penanganan KIPI DPT Combo bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 orang (48,1%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu tentang KIPI DPT Combo di Puskesmas Minggir Sleman

No	Tingkat pengetahuan	frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	7	13,5
2	Cukup	26	50,0
3	Kurang	19	36,5
Jumlah		52	100,0

Sumber: data primer, 2013

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 26 orang (50,0%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Minggir Sleman menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian KIPI DPT Combo adalah baik yaitu sebanyak 27 (51,9%). Pada indikator ini ibu mengetahui tentang Kejadian ikutan pasca imunisasi yaitu kejadian ikutan yang terjadi setelah pemberian imunisasi berupa kesakitan yang terjadi dalam kurun waktu sampai 1 bulan setelah pemberian imunisasi, KIPI juga akan terjadi pada imunisasi DPT Combo. Hal ini dikarenakan pengertian yang mencakup pengetahuan dalam domain kognitif yang salah satunya adalah tahu. Menurut Notoatmodjo (2007) tahu adalah pengetahuan paling dasar, yang artinya mengingat kembali terhadap sesuatu spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Pencapaian ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden. Responden pada penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (59,6). Hasil ini juga dikarenakan rasa ingin tahu yang besar dari responden tentang pengertian KIPI dan didukung oleh kemampuan responden untuk memahami konseling yang diberikan setelah pemberian imunisasi.

Penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Sari (2011) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan materi secara benar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan dapat menyesuaikan dengan hal yang baru.

Tingkat pengetahuan responden tentang reaksi KIPI DPT Combo dalam kategori baik yaitu sebanyak 28 orang (53,8%). Dalam hal ini ibu dapat memahami bahwa anak akan panas dan rewel setelah pemberian imunisasi, bekas suntikan selalu merah dan bengkak, dan mengantuk merupakan efek samping dari imunisasi DPT. Pencapaian ini dikarenakan responden dapat menjawab pernyataan tentang reaksi KIPI DPT Combo sesuai dengan pengetahuan tentang reaksi KIPI DPT Combo yang mereka dapat sewaktu pemberian konseling setelah dilakukan imunisasi. Hasil ini juga kemungkinan dipengaruhi oleh faktor umur. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan tentang reaksi KIPI dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 45 orang (86,5%), sedangkan yang berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (5,8%).

Pencapaian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari (2011) yang menyatakan bahwa umur berpengaruh pada peningkatan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun diri pada situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, dan berfikir kreatif dimana umur 20 sampai 35 tahun kematangan daya pikir sedang berkembang dan mencapai puncaknya. Hal ini dikarenakan pada umur tersebut merupakan umur produktif dan sudah

cukup matang dalam proses berfikir sehingga lebih mudah untuk merespon tentang segala sesuatu.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2005), menyatakan bahwa umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang terus bertambah makin bertambah usia, kemampuan menerima suara makin menurun. Umur juga kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut Achmadi (2001) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur.

Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan KIPI DPT Combo dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 orang (48,1%). Pencapaian ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Dari hasil analisa di dapatkan bahwa 16 responden bekerja sebagai IRT mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penanganan KIPI DPT Combo, pencapaian ini dikarenakan mereka lebih banyak mengurus pekerjaan ibu rumah tangga sehingga mereka jarang bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu mereka juga tidak mempunyai penghasilan sendiri sehingga membuat mereka ingin juga memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lasmi (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi

oleh pekerjaan, semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup maka akan semakin besar peluang dalam menambah tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Minggir Sleman tentang KIPi DPT Combo menunjukkan bahwa sebanyak 7 (13,5%) orang memiliki pengetahuan yang baik tentang KIPi DPT Combo, 26 (50%) orang memiliki pengetahuan cukup tentang KIPi DPT Combo, dan 19 (36,5%) orang memiliki pengetahuan kurang tentang KIPi DPT Combo. Hasil penelitian dapat dilihat dari penilaian terhadap 3 indikator yang meliputi pengertian KIPi DPT Combo, reaksi KIPi DPT Combo, dan penanganan KIPi DPT Combo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang memiliki pengetahuan cukup tentang KIPi DPT Combo. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi di Puskesmas Minggir bidan memberikan konseling. Namun konseling yang diberikan masih dirasa kurang pada setiap ibu bayi yang mengimunisasikan bayinya, dimana masih ada 19 responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Pencapaian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Sari (2011) yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang memiliki pengetahuan cukup tentang reaksi KIPi DPT Combo yaitu sebanyak 20 (66,66%) dari 40 total responden dalam penelitiannya. Menurut hasil penelitian Eka Sari, salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan

seseorang adalah informasi. Semakin banyak informasi yang didapat, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan dan daya serap seseorang, sehingga responden akan mudah menerima pengaruh dari luar dan akan lebih terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi tentang imunisasi.

Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bahwa tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang menghayati, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar. Menurut Soekanto (2003) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Semakin banyak informasi yang didapat akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Sumber informasi dapat diperoleh dari media massa baik media cetak maupun elektronik, serta tenaga kesehatan terutama bidan (Notoatmodjo, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) DPT combo di Puskesmas Minggir, didapati beberapa kelemahan/ kendala antara lain :

1. Pada saat responden mengisi kuesioner, seringkali responden terburu-buru karena bayinya menangis, dan rewel setelah di berikan imunisasi DPT Combo sehingga tidak fokus dalam membaca kuesioner dan karena

keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi. Sehingga jika dalam pengambilan data seharusnya dilakukan sebelum bayi mendapatkan imunisasi, sehingga bayi tidak rewel, menangis dan ibu tidak tergesa-gesa lagi dalam menjawab kuesioner dan hasil yang akan didapatkan akan lebih optimal, dan jika saat pengambilan data responden sedang sibuk mengurus bayinya yang rewel, peneliti dapat membantu membacakan pernyataan dari kuesioner.

2. Pada penelitian ini digunakan kuesioner tertutup sehingga tidak bisa mengungkap lebih dalam aspek-aspek dalam penelitian. Untuk hasil yang lebih mendalam disarankan menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga dapat menggali lebih dalam aspek-aspek dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACIMAD YAM
YOGYAKARTA